

## Pengaruh Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 14 Pekanbaru

Rini Cahyani<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: [rinicahyani@student.uir.ac.id](mailto:rinicahyani@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

Published: July , 2025

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas V di SD Negeri 14 Pekanbaru. Gerakan Literasi Sekolah merupakan program nasional yang dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca melalui berbagai kegiatan, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, dan publikasi karya siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 70 orang, dan teknik yang digunakan adalah total sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 melalui uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor GLS adalah 75,07 dan minat baca siswa sebesar 82,96, yang keduanya tergolong tinggi. Uji regresi menunjukkan bahwa pembiasaan GLS berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,796, artinya 79,6% variasi minat baca dipengaruhi oleh GLS. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11,037 + 0,958X$ . Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pelaksanaan GLS berdampak langsung dan positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya pelaksanaan literasi sekolah secara konsisten sebagai strategi efektif dalam membangun budaya membaca di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Sekolah Dasar*

### Abstract

This study aims to determine the effect of the habituation of the School Literacy Movement (GLS) on the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri 14 Pekanbaru. The School Literacy Movement is a national program designed to foster a culture of reading through various activities, such as reading for 15 minutes before lessons, providing reading corners, and publishing students' creative work. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of all fifth-grade students, totaling 70 individuals, and the sampling technique used was total sampling. The research instrument was a closed-ended questionnaire based on a Likert scale, which had undergone validity and reliability testing. Data were analyzed using SPSS version 25 through descriptive statistics, normality tests, linearity tests, and simple linear regression analysis. The results revealed that the average GLS score was 75.07 and the students' reading interest score was 82.96, both categorized as high. The regression test indicated a significant influence of GLS habituation on students' reading interest, with a determination coefficient ( $R^2$ ) of 0.796, meaning 79.6% of the variation in reading interest is influenced by GLS. The regression equation obtained was  $Y = 11.037 + 0.958X$ . These findings suggest that the increased implementation of GLS has a direct and positive impact on improving students' reading interest. The study highlights the importance of consistently implementing school literacy as an effective strategy for fostering a reading culture at the elementary school level.

**Keywords:** *School Literacy Movement, Reading Interest, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran dan perencanaan guna membentuk suasana belajar dan proses belajar mengajar yang membuka peluang bagi peserta didik untuk aktif dalam meningkatkan potensi diri mereka. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk kekuatan spiritual, mengendalikan diri, membangun kepribadian, meningkatkan kecerdasan, memiliki akhlak yang baik, serta menguasai keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Putri, 2019:157), mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memerdekakan manusia. Dengan demikian, seorang guru memiliki tugas penting untuk membimbing kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengembangkan potensi mereka demi mencapai kebahagiaan dalam diri. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri, namun tetap dalam pengawasan guru. Hal ini akan lebih mudah dicapai jika siswa memiliki minat baca yang tinggi.

Menurut Dafit & Ramadan, (2020:1430) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu inovasi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui budaya membaca yang terhubung dengan berbagai kemampuan. Elita, N.I, & Supriyanto, (2020:109) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya pemerintah untuk membangkitkan semangat literasi di kalangan siswa, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan. Namun, sekolah mungkin menghadapi tantangan, seperti keterbatasan dana yang harus disiapkan. Keterbatasan anggaran dapat mengakibatkan pembatasan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung program ini. Pihak sekolah sangat berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan literasi siswa untuk keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Wiratsiwi, (2020:231) secara umum, literasi merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi yang diterima dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, literasi memiliki kaitan erat dengan kehidupan siswa, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Literasi seharusnya digunakan untuk membentuk budi pekerti yang luhur.

Membaca adalah salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan kita. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kreativitas mereka. Berdasarkan pendapat Elendiana, (2020:3) minat membaca adalah rasa ingin tahu, kemauan, serta motivasi yang muncul pada diri peserta didik. Minat atau ketertarikan tersebut memotivasi seseorang merasa antusias dan bahagia menikmati kegiatan membaca, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas, baik dari buku maupun sumber tulisan lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Nailufar, (2022:1185) menambahkan bahwa minat membaca berasal dari kepribadian masing-masing individu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca, setiap orang perlu memiliki kesadaran akan pentingnya membaca. Sayangnya, budaya membaca di Indonesia masih tergolong lemah. Survei yang dilakukan oleh UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, dengan persentase hanya mencapai 0,001%. Ini berarti dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca. Lebih jauh, menurut Ama & Widyana, (2021:6) minat baca di Indonesia berada di peringkat 60, hanya satu tingkat di atas Botswana, yang menempati posisi 61. Dalam konteks ini, peran orang tua dan lingkungan keluarga sangatlah penting. Dukungan dari guru juga diperlukan untuk membantu meningkatkan minat baca siswa. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru adalah menyiapkan pojok baca dan secara berkala memperbarui koleksi buku sehingga anak-anak merasa tertarik untuk membaca.

Pemerintah Indonesia memulai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, dan dimaksudkan untuk membuat orang Indonesia lebih suka membaca. Menurut Khusna et al., (2022:3) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi solusi yang membantu siswa beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Budaya literasi ini berpotensi untuk meningkatkan keterampilan 4C, yaitu Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, Pemecahan Masalah, serta Kreativitas dan Inovasi, secara efektif. Melalui penerapan budaya literasi, pengetahuan individu bisa berkembang dan sekaligus membentuk karakter pendidikan yang baik dalam bidang belajar, membaca, dan meraih prestasi. Program ini ditujukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa, menambah kosakata mereka, serta membantu dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan. Dengan peningkatan pengetahuan dan wawasan ini, diharapkan minat baca siswa akan semakin tumbuh. Membaca adalah cara yang efektif untuk memperoleh wawasan dan ilmu yang lebih luas. Sejalan dengan pandangan tersebut, Inggriyani & Astri Wulan Samosir, (2022:146) menegaskan bahwa kegiatan membaca tidak akan berjalan dengan baik jika seseorang tidak memiliki minat baca. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, termasuk penyediaan fasilitas perpustakaan sekolah dan pojok baca yang memadai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V yaitu ibu Siti Yuliana pada hari Selasa, 21 Januari 2025 di SD Negeri 14 Pekanbaru dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SD Negeri 14 Pekanbaru terutama pada kelas V sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bisa dikatakan rendah. Minat baca siswa kelas V bisa dikatakan rendah karena siswa jarang mengunjungi perpustakaan saat ada kunjungan ke perpustakaan siswa mengambil buku hanya untuk melihat gambar tanpa benar-benar membaca isinya bahkan ketika mereka dikasih kesempatan mereka lebih milih bermain dari pada membaca, siswa tidak memiliki inisiatif untuk membaca sendiri diluar tugas sekolah dan hanya membaca ketika dipaksa oleh guru atau orang tua, kemudian

ketika ada kegiatan membaca bersama atau diskusi siswa kurang berpartisipasi dan tampak bosan. Oleh karena itu sekolah membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2020 di SD Negeri 14 Pekanbaru meliputi kegiatan sebagai berikut (1) Membaca buku selama 15 menit sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, (2) Menyediakan pojok baca di setiap kelas, (3) Melaksanakan kegiatan rutin secara bergantian menempelkan hasil karya dimading berupa puisi, pantun, cerita pendek, dongeng dan lainnya.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, pelaksanaan GLS belum sepenuhnya mengikuti tahapan yang telah ditentukan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Di antara ketiga tahap ini, dua di antaranya tahap pengembangan dan tahap pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program GLS, seperti ketersediaan buku yang masih kurang memadai. Beberapa siswa juga tampak lebih suka melihat gambar dalam buku daripada membaca, serta masih ada anak-anak yang tidak mematuhi aturan selama kegiatan, seperti bermain, makan, dan berbicara. Permasalahan ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah. Oleh karena itu, dengan tetap melanjutkan program Gerakan Literasi Sekolah ini, diharapkan berbagai kendala dapat diatasi dan kemampuan serta minat baca siswa dapat meningkat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mendalami lebih jauh pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V di SD Negeri 14 Pekanbaru

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan ini digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan secara langsung terhadap variabel, melainkan menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas V di SD Negeri 14 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 14 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Cempaka, Kelurahan Pulau Karam, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung sejak bulan Januari hingga Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, baik kelas VA maupun VB, dengan total populasi sebanyak 70 siswa. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) adalah pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang meliputi kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca, keterlibatan guru dalam kegiatan literasi, serta pencatatan jurnal bacaan harian oleh siswa. Adapun variabel terikat (dependen) adalah minat baca siswa, yang diukur berdasarkan lima indikator, yakni kesenangan

membaca, dorongan untuk membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, frekuensi membaca, serta kualitas sumber bacaan yang digunakan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup kepada siswa kelas V. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert dan dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada siswa kelas V dari sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Validasi dilakukan melalui *expert judgement* dan uji empiris, sedangkan uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara statistik menggunakan bantuan program SPSS. Analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi data, rata-rata, dan simpangan baku. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Terakhir, untuk menguji hipotesis, digunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 14 Pekanbaru. Data diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 70 siswa kelas VA dan VB, yang terdiri dari 20 item pernyataan untuk variabel GLS dan 22 item untuk variabel minat baca.

Alat ukur untuk mengetahui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada penelitian ini adalah angket. Angket yang diberikan menggunakan indikator-indikator yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Berdasarkan hasil penelitian dari 70 siswa kelas VA dan VB SD Negeri 14 Pekanbaru, diperoleh rata-rata Gerakan Literasi Sekolah adalah 75,07, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) paling rendah adalah 71 paling tinggi adalah 79 dengan standar deviasi 1,80.

Alat ukur untuk mengetahui minat baca siswa kelas VA dan VB SD Negeri 14 Pekanbaru pada penelitian ini adalah angket. Angket yang diberikan menggunakan indikator-indikator yang berkaitan dengan minat baca. Berdasarkan hasil penelitian dari 40 orang siswa kelas VA dan VB SD Negeri 14 Pekanbaru, diperoleh rata-rata minat baca siswa adalah 82,96, minat baca paling rendah adalah 80 dan paling tinggi adalah 88 dengan standar deviasi 1,93. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

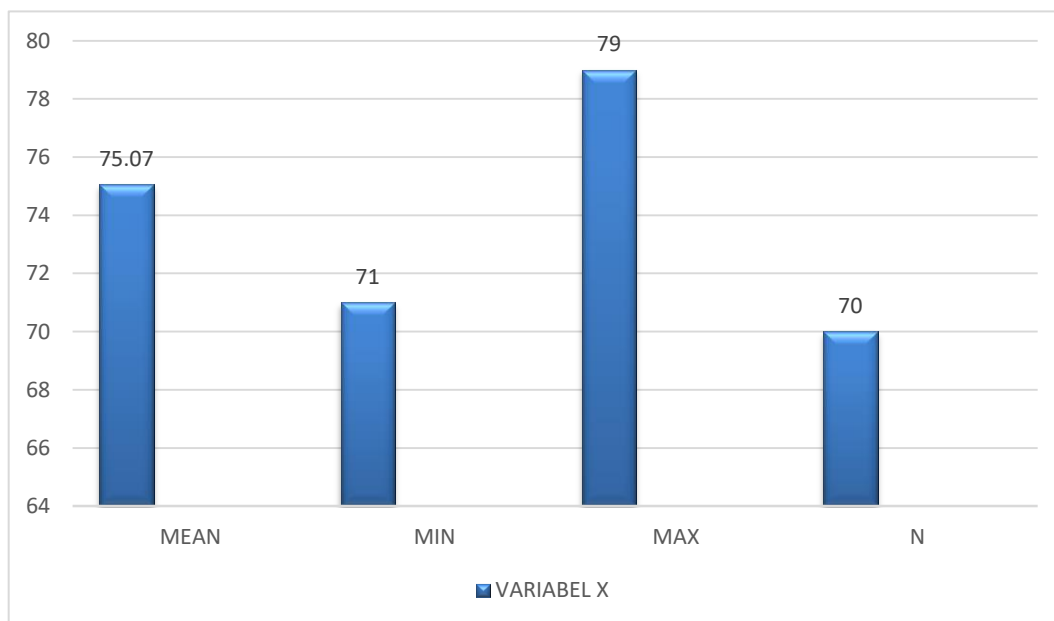
**Tabel 1 Rata-rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Minat Baca**

| Variabel                       | Mean  | Min | Max | N  |
|--------------------------------|-------|-----|-----|----|
| Gerakan Literasi Sekolah (GLS) | 75,07 | 71  | 79  | 70 |
| Minat Baca                     | 82,96 | 80  | 88  | 70 |

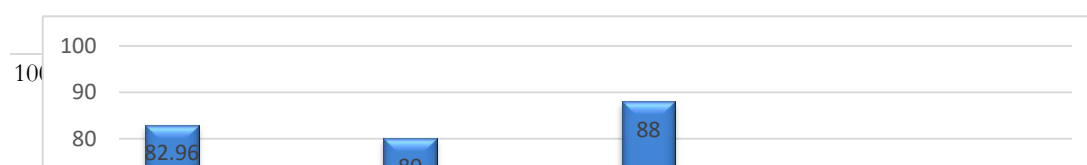
Sumber : Oalahan Data Peneliti 2025

Dari tabel 4.1 diatas data mengenai rata-rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS), diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata GLS adalah sebesar 75,07 dengan nilai minimum 71 dan nilai maksimum 79. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 siswa. Rentang nilai yang relatif sempit menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di kelas VA dan VB SD Negeri 14 Pekanbaru cenderung merata dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem, baik ke arah nilai yang sangat rendah maupun sangat tinggi. Kemudian rata-rata minat baca siswa kelas VA dan VB SD Negeri 14 Pekanbaru mencapai 82,96. Dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 88, data ini mengacu pada total 70 responden. Rentang nilai yang relatif sempit (80–88) menandakan bahwa tingkat minat baca siswa cukup tinggi dan terdistribusi secara merata, tanpa adanya penyimpangan signifikan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persebaran data, berikut di sajikan gambar 1 dan 2 grafik GLS dan minat baca siswa.

**Gambar 1 Grafik Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**



**Gambar 2 Grafik Minat Baca**



Berdasarkan Gambar 4.1, nilai rata-rata variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah 75,07 dengan nilai minimum 71 dan maksimum 79. Rentang nilai yang sempit menunjukkan persepsi responden relatif seragam. Jumlah responden sebanyak 70 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan GLS berada dalam kategori baik.

Berdasarkan Gambar 4.2, nilai rata-rata variabel minat baca siswa adalah 82,96 dengan nilai minimum 80 dan maksimum 88. Rentang nilai yang sempit menunjukkan persepsi responden relatif seragam. Jumlah responden sebanyak 70 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan GLS berada dalam kategori tinggi atau cukup merata.

### **Uji Persyarat Analisis**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test (K-S). Syarat pengambilan kesimpulannya yakni jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu  $H_0$  ditolak, jika  $sig (p-value) < \alpha$  (dimana  $\alpha = 0,05$ ). Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

| Hasil                    | Kolmogrov-Sminov |       | Kesimpulan   |
|--------------------------|------------------|-------|--------------|
|                          | N                | Sig   |              |
| Gerakan Literasi Sekolah | 70               | 0,070 | Terima $H_0$ |
| Minat Baca               | 70               | 0,244 | Terima $H_0$ |

*Sumber* : Olahan Data Peneliti 2025

Mengacu pada Tabel 4.5, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov mengungkapkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Gerakan Literasi Sekolah adalah 0,070, sementara untuk variabel Minat Baca tercatat 0,244. Karena kedua nilai signifikansi ini melampaui 0,05 (tingkat signifikansi yang ditetapkan), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima. Ini berarti bahwa data dari kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis deskriptif.

### Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.
- 

**Tabel 6 Hasil Uji Linieritas**

| <i>Test Linearity</i>           |      |            |
|---------------------------------|------|------------|
|                                 | Sig  | Keterangan |
| <i>Deviation from Linearity</i> | .488 | Linear     |

*Sumber* : Olahan Data Peneliti 2025

Hasil pemeriksaan linearitas terhadap kedua variabel, sebagaimana tercantum dalam tabel sebelumnya, mengonfirmasi bahwa dampak pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap ketertarikan membaca siswa kelas V SDN 14 Pekanbaru menunjukkan hubungan yang linear. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi (Sig. Deviation from Linearity) sebesar 0,488, yang secara signifikan lebih besar dari 0,05. Temuan ini krusial karena hubungan linear antar variabel merupakan prasyarat fundamental dalam analisis regresi linear, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* diperoleh sebesar 0,000, sebuah angka yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini secara tegas mengindikasikan adanya hubungan linear yang substansial antara variabel Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana yang melalui SPSS versi 25 digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (Y). Maka langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana yakni membuat persamaan regresi linier sederhana. Adapun hasil persamaan regresi linier sederhana yang dilakukan melalui SPSS yakni :

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

| Model                                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized coefficients | T      | Sig  | Rsquare |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---------|
|                                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |         |
| (Constant)                           | 11.037                      | 4.410      |                           | 2.502  | ,015 |         |
| Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah | .958                        | .059       | .892                      | 16.312 | ,000 | .796    |

Sumber : Olahan Data SPSS Peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, analisis regresi linear sederhana yang dijalankan dengan SPSS versi 25 menghasilkan nilai konstanta sebesar 11,037 dan koefisien (B) sebesar 0,958. Angka-angka ini kemudian dapat disubstitusikan ke dalam persamaan linear sederhana sebagai berikut:

- Berdasarkan data, nilai konstanta (koefisien *unstandardized*) adalah 11,037. Ini mengindikasikan bahwa minat baca siswa (Y) akan berada pada level 11,037 apabila tidak ada intervensi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X).
- Angka koefisien regresi sebesar 0,958 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Tingkat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) akan berdampak pada peningkatan minat baca siswa (Y) sebesar 0,958.

Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Artinya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) memiliki dampak yang konstruktif terhadap minat baca siswa (Y). Berdasarkan temuan ini, persamaan regresi yang merepresentasikan hubungan tersebut adalah:  $Y = 11,037 + 0,958X$

Lebih lanjut, hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000, yang secara substansial lebih kecil dari 0,05. Temuan ini berimplikasi pada diterimanya hipotesis alternatif (Ha). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V di SD Negeri 14 Pekanbaru telah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi tingkat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) semakin tinggi pula Minat Baca Siswa. Ini ditunjukkan oleh rata-rata skor Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 75,07 dan rata-rata skor Minat baca siswa 82,96 keduanya berada di kategori tinggi, yang

menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi menunjukkan semangat yang tinggi untuk belajar. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 79,6%, yang dimana nilai tersebut membuktikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) berkontribusi sebesar 79,6%, terhadap minat baca siswa (Y), dari penelitian ini diketahui bahwa ada Pengaruh yang signifikan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 14 Pekanbaru.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan Minat Baca Siswa. Penelitian ini memperkuat temuan ini dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca, berbicara, dan menulis berdampak positif pada kemandirian, ketekunan, dan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Artinya dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh budaya literasi terhadap

Hal ini juga dibuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2021) di SDN 146 Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa dengan melakukan kegiatan (1) Membaca buku selama 15 menit sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar, (2) Menyediakan pojok baca di setiap kelas, (3) Melaksanakan kegiatan rutin setiap hari Sabtu untuk membaca buku selama 15 menit bersama-sama di lapangan sekolah dan menampilkan hasil bacaan dapat berupa puisi, pantun, mendongeng, dan lainnya. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkat minat baca peserta didik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2024), juga menemukan bahwa setelah penerapan kegiatan literasi dasar di SD Inpres Patung, minat baca siswa meningkat dari skor rata-rata 67,63 menjadi 84,4. Ini membuktikan bahwa implementasi GLS yang terstruktur dan berkelanjutan secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan membaca harian mampu membentuk kebiasaan positif yang berdampak langsung pada motivasi membaca siswa.

Selain itu, penelitian Husnul (2020), di SD Negeri 32 Bulakang, Kabupaten Sinjai, mengungkapkan bahwa minat baca siswa kelas V meningkat secara signifikan setelah diterapkannya kegiatan literasi dasar, dari rata-rata 64,38 menjadi 87,53. Peningkatan yang signifikan ini memberikan bukti tambahan mengenai efektivitas GLS dalam meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh Isna Iskandar et al. (2023), di SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar, memberikan bukti kuantitatif mengenai dampak GLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, nilai angket literasi siswa adalah 38,22 dan minat baca 35,61. Setelah perlakuan, nilai angket literasi siswa meningkat menjadi 61,96 dan minat baca menjadi 65,61. Analisis uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Samples T-Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan literasi dasar dengan minat baca siswa. Peningkatan yang signifikan dalam nilai literasi dan minat baca setelah intervensi GLS memberikan bukti kuat mengenai efektivitas program ini.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan Salma & Madzanatun (2020), melakukan analisis mendalam mengenai pelaksanaan GLS dan dampaknya terhadap minat baca siswa. Temuan mereka menunjukkan bahwa program GLS memiliki dampak positif terhadap minat baca siswa, sebagaimana dibuktikan melalui evaluasi angket yang dilakukan terhadap siswa kelas III dan V. Tingkat minat baca siswa yang tergolong tinggi setelah mengikuti program GLS menunjukkan bahwa GLS dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan budaya literasi di lingkungan sekolah secara berkelanjutan, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung semangat belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 14 Pekanbaru mengenai "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V", dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa. Penelitian ini melibatkan 70 peserta didik kelas V, dengan pengumpulan data melalui angket yang telah diuji validitasnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Gerakan Literasi Sekolah adalah 75,07, sedangkan rata-rata minat baca siswa mencapai 82,96. Uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam Gerakan Literasi Sekolah akan meningkatkan minat baca siswa sebesar 0,958. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah memberikan kontribusi sebesar 79,6% terhadap peningkatan minat baca siswa. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiasaan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 14 Pekanbaru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Elita, N.I., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 106–113.
- Ernita, H. (2021). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Va Sd Negeri 146 Pekanbaru*. 6.
- Isna Iskandar, Bahrin Amin, & M. Agus. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 331–339. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i3.195>
- Inggriyani, F., & Astri Wulan Samosir. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2187–2199. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.531>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. [https://doi.org/10.3. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2\(2\), 101–112. https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454](https://doi.org/10.3. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2(2), 101–112. https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454)
- Nailufar, D. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Snbrp, April*, 1184–1190.
- Putri, V. A. R. & A. (2019). Pemikiran ki hadjar dewantara tentang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1514–1519.
- Rasyid, S. R. W. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Iv Sd Inpres Pattung Kabupaten Gowa Skripsi. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Salma, A., & Madzanatun. (2020). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17555/10534>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>